



## Peran taman bacaan hendra sebagai fungsi pendidikan untuk masyarakat

**Sinthia Rahmi**

Universitas Padjadjaran

[sinthiarahmi9@gmail.com](mailto:sinthiarahmi9@gmail.com)

---

### Info Artikel :

Diterima :

5 November 2022

Disetujui :

20 November 2022

Dipublikasikan :

25 November 2022

---

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai peran Taman Bacaan Masyarakat sebagai fungsi pendidikan bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Taman Bacaan Hendra dalam menyediakan sumber belajar, sumber informasi dan rekreasi edukasi untuk masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Buku Pedoman Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Taman Bacaan Masyarakat pada tahun 2013 yang mana pada peran nya Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran penting sebagai fungsi pendidikan. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 8 (delapan) orang yang diwawancara dua orang merupakan pengelola dan enam orang merupakan anggota Taman Bacaan Hendra. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Taman Bacaan Hendra di Kecamatan Cihapit Kota Bandung sangat berperan terhadap masyarakat dengan menyediakan sumber belajar, sumber informasi, dan rekreasi, serta masyarakat bisa mengembangkan potensi belajar melalui penyediaan koleksi bahan bacaan yang diadakan oleh Taman Baca Hendra. Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini yaitu Taman Bacaan Hendra sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat agar gemar membaca, memberikan dampak positif di lingkungan sekitar dalam memajukan fungsi pendidikan bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Taman Bacaan Hendra, Peran Taman Bacaan, Fungsi Pendidikan Taman Bacaan

---

### ABSTRACT

This study discusses the role of Community Reading Gardens as an educational function for the community. The purpose of this study is to find out how the role of Hendra Reading Gardens is in providing learning resources, information sources and educational recreation for the community. The method used is a qualitative research method with a case study approach, data collection techniques are carried out by conducting interviews, library research, observation and documentation. This study uses the Guidebook for Norms, Standards, Procedures, and Criteria for Community Reading Gardens in 2013, in which Community Reading Gardens have an important role as an educational function. The informants in this study consisted of 8 (eight) people who were interviewed, two people were managers and six people were members of the Hendra Reading Gardens. The results of this study indicate that the role of the Hendra Reading Gardens in Cihapit District, Bandung City is very instrumental in the community by providing learning resources, information sources, and recreation, and the community can develop learning potential through the provision of a collection of reading materials held by Hendra Reading Park. The conclusion that can be drawn from this research is that Hendra Reading Park is very helpful in empowering the community to like reading, giving a positive impact on the surrounding environment in advancing the function of education for the community.

**Keywords:** *Hendra Reading Gardens, Role of Reading Gardens, Functions of Reading Gardens Education*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) didirikan oleh kelompok masyarakat, perorangan, yayasan maupun oleh pemerintah dengan tujuan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan melalui gemar membaca. Didirikannya Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu bentuk dari mendidik masyarakat agar menjadi generasi yang bermanfaat, cerdas dan pintar.

Taman Bacaan Masyarakat menjadi sarana edukatif, informatif dan rekreatif bagi masyarakat dengan tujuan mendorong dan mengajak jangkauan masyarakat dalam pendidikan non-formal. Menurut (Khoirudin Imam Taulabi & Ali Imran, 2016) dalam Jurnal An-Nafs menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat ideal untuk melaksanakan kegiatan belajar, mencari informasi, pengembangan minat baca, mengasah kemampuan kreatifitas, bermain serta diskusi bersama sehingga Taman Bacaan Masyarakat menjadi sarana penyedia informasi dengan berbagai fasilitas ditujukan sebagai tempat masyarakat dalam berkegiatan belajar sekaligus rekreasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencatat data per tahun 2017 total Taman Bacaan Masyarakat ada disekitar 6.000 dan pada tahun 2018 Taman Bacaan Masyarakat yang aktif berjumlah 2.379 menurut [donasibuku.kemedikbud.go.id](http://donasibuku.kemedikbud.go.id) yang diakses pada 26 juli 2022.

Daerah di Kota Bandung tidak sedikit kelompok masyarakat atau perorangan yang mendirikan Taman Bacaan Masyarakat, salah satu Taman Bacaan Masyarakat di Kota Bandung yaitu Taman Bacaan Hendra yang didirikan oleh perorangan. Taman Bacaan Hendra merupakan wadah untuk masyarakat dalam mengembangkan minat baca, minat belajar dengan bahan koleksi yang dimilikinya dengan tujuan dapat menambah wawasan yang luas bagi masyarakat. Taman Bacaan Hendra merupakan TBM tertua dan pertama di Kota Bandung yang berdiri pada tahun 1967, pendirinya merupakan seorang wanita bernama Juliana Huwae yang memiliki kegemaran terhadap buku dan senang mengkoleksi berbagai macam buku hingga terkumpul ribuan eksampul, Juliana Huwae adalah pemilik dan pengelola Taman Bacaan Hendra generasi pertama, beliau ingin koleksinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya daerah di lingkungan Taman Bacaan Hendra yang berada di Jalan Sabang No. 28, Kecamatan Cihapit, Kota Bandung untuk memberikan kebutuhan akan pendidikan melalui koleksi buku sebagai sumber belajar, sumber informasi dan rekreasi edukasi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Taman Bacaan Masyarakat menurut Buku Pedoman norma, standar prosedur dan kriteria petunjuk teknik pengajuan, penyaluran dan pengelolaan bantuan Taman Bacaan Masyarakat rintisan yaitu untuk menumbuh kembangkan minat atau kegemaran membaca guna mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Usaha Taman Bacaan Hendra dalam menyediakan sumber belajar memberikan dampak yang positif.

Aktivitas dan layanan pada Taman Bacaan Hendra yaitu menyediakan koleksi bahan pustaka berupa buku lawas yang masih tersimpan dan terawat, pinjam kembali buku, serta rekreasi berupa koleksi buku bertema hiburan aktivitas tersebut memberikan perhatian besar dari beberapa anggota dan masyarakat Kecamatan Cihapit. Hal ini sesuai bahwa Taman Bacaan Masyarakat memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat sebagai program pendidikan non-formal dan informal Dalam memenuhi perannya dalam menyediakan sumber belajar Taman Bacaan Masyarakat menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas untuk keberlangsungan aktivitas. (Kamil dan Saepudin, 2015) berpendapat bahwa koleksi buku dan fasilitas merupakan komponen yang telah disediakan oleh Taman Bacaan Masyarakat dalam rangka memberi kemudahan proses pembelajaran. Taman Baca Masyarakat ialah lembaga yang melakukan pelestarian kebiasaan membaca, khususnya dalam memberi fasilitas bagi masyarakat untuk membaca, melakukan diskusi, menulis, resensi buku maupun kegiatan lain yang sejenis. Fasilitas yang disediakan tidak hanya ruangan, namun dilengkapi bahan baca seperti buku, komik, majalah, koran, hingga materi multimedia, ditambah dukungan dari sumber daya manusia yang berperan sebagai motivator (Anna, Mannan & Sri Rahayu, 2019).

Taman Bacaan Masyarakat perlu menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan membaca yaitu penyediaan ruangan baca, program kegiatan, ruang koleksi dan pelayanan pinjam buku. Fasilitas yang dimiliki oleh Taman Bacaan Hendra antara lain yaitu koleksi bahan bacaan, ruangan baca, meja pelayanan, wifi gratis dan parkir kendaraan yang secara tidak langsung fasilitas tersebut merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan kemajuan Taman Bacaan Hendra kepada masyarakat. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dapat memberikan kreativitas berupa layanan maupun kegiatan program yang dapat menarik simpati masyarakat untuk terdorong menjadi gemar membaca. Pada kelangsungannya peran Taman Bacaan

Masyarakat dan Perpustakaan memiliki tujuan yang sama, keduanya diharapkan dapat mengimplementasikan fungsinya sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa (Deputi II Perpustakaan RI, 2010). Taman Bacaan Hendra melakukan aktivitasnya dengan menyediakan bahan bacaan pustaka yang diatur dengan sederhana dan dekat dengan masyarakat hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mencari informasi, maka hal ini dapat ditunjang melalui kemudahan layanan serta peran motivator dalam mengakses informasi

Saat ini keberadaan Taman Bacaan Masyarakat semakin populer disebabkan TBM mendapatkan perhatian dari masyarakat melalui media sosial serta kolaborasi dengan berbagai lembaga. Taman Bacaan

Hendra semakin banyak peminat dengan macam-macam pengunjung yang secara tidak langsung mempromosikan koleksi buku *legend* yang dimiliki oleh Taman Bacaan Hendra ini menjadi satu hal yang menarik perhatian masyarakat dalam berekreasi. Pengembangan dan upaya ini tidak terlepas dari peran pengelola untuk meningkatkan kualitas, pelayanan serta ciri khas sehingga terbentuknya rekreasi berbasis edukasi bagi masyarakat. Taman Bacaan Hendra yang dekat dengan masyarakat ini sangat berperan sebagai pendidik bagi masyarakat sekitar Kecamatan Cihapit dengan menyediakan berbagai kebutuhan informasi serta motivator yang terus mendorong masyarakat agar mampu menjadi generasi yang cerdas. Taman Bacaan Hendra ini menarik untuk diteliti karena selain masih menyimpan dan merawat koleksi *legend* hingga saat ini, Taman Bacaan Hendra masih konsisten dalam menjalankan perannya sebagai sarana edukasi dan fungsi pendidikan melalui koleksi bahan pustakanya. Koleksi bahan pustaka dari Taman Bacaan Hendra yang mayoritas bersifat rekreatif dikemas menjadi sarana edukasi yang ditawarkan Taman Bacaan Hendra melalui koleksinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menjadi metode dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan triangulasi atau gabungan analisis data bersifat induktif sebagai teknik pengumpulan data dan hasil dari penelitian ini menekankan pada makna. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moelong, 1993) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang di lingkungan sekitar atau perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini adalah Case Study, menurut (Yin, 2009) studi kasus merupakan metode yang digunakan khusus untuk penelitian terkait penyelidikan fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan sesungguhnya yang dilakukan saat batas antara fenomena dan konteks belum jelas dengan berbagai sumber data (Nur'aini, 2020). Creswell menjelaskan bahwa studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. (Merriam, S. B & Tisdell, 2015) mendefinisikan studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*. Pendekatan studi kasus dengan tujuan instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu dikarenakan penulis lebih berfokus pada Peran Taman Bacaan Hendra Kota Bandung yang secara khusus mengerucut kepada aspek pendidikan kepada masyarakat dari peran sebagai sumber belajar, sumber informasi dan edukasi rekreasi dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi masyarakat.

Pemilihan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena penelitian ini memiliki keunikan, sehingga metode ini dianggap sebagai metode yang tepat untuk meneliti tentang peran Taman Bacaan Hendra kepada masyarakat sebagai sumber belajar, sumber informasi dan tempat rekreasi edukasi untuk masyarakat Kota Bandung. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengetahui upaya, perilaku, pengalaman dan lingkungan dengan cara mendeskripsikannya menggunakan bentuk kata dan Bahasa secara terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Taman Bacaan Masyarakat

Taman Baca Masyarakat ialah tempat sengaja dibuat pemerintah, perorangan, swakelola, dan swadayana masyarakat dengan tujuan menyediakan bahan baca sekaligus menumbuhkan minat baca masyarakat (Sutarno, 2008) Jurnal Administrasi Publik, diakses melalui jurnal Unismuh. Program pemerintah untuk masyarakat yaitu pembangunan Pendidikan dan pengembangan budaya dengan dibangunnya pendidikan formal dan pendidikan non-formal pemerintah menganjurkan semua masyarakat mendapatkan pendidikan sepanjang hayat untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan dengan produktifitas masyarakat. Taman Baca Masyarakat dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006) ialah tempat yang dibangun serta dikelola masyarakat atau pemerintah dengan baik dalam rangka memberi akses pada layanan bahan baca bagi masyarakat di sekitar taman baca sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Taman Baca Masyarakat ialah lembaga atau unit layanan yang berguna bagi masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan bacaan yang berada di desa atau wilayah taman baca yang bertujuan meningkatkan keinginan membaca serta menciptakan masyarakat yang berbudaya membaca (Amrin, 2011). Taman Baca Masyarakat ialah lembaga pelestarian kebiasaan membaca masyarakat yang menyediakan fasilitas berupa ruangan yang dapat digunakan untuk membaca, berdiskusi, bedah buku, menulis ataupun kegiatan lain sejenis terutama pendidikan nonformal. Taman Baca Masyarakat biasanya dilengkapi dengan koleksi bacaan dan sarana prasarana yang didukung oleh pengelola (Hidayanto, Juniawan. 2013).

Dalam buku petunjuk teknis pengajuan, penyaluran, dan pengelolaan bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan TBM tahun (2013) TBM merupakan sarana atau lembaga budidaya kegemaran masyarakat membaca yang menyediakan layanan koleksi baca berupa buku, koran, majalah, komik hingga bahan multimedia, dilengkapi dengan ruangan yang dapat dimanfaatkan untuk baca dan bedah buku, diskusi, menulis hingga kegiatan literasi lain yang didukung oleh peran pengelola sebagai motivator. Taman Bacaan Masyarakat merupakan unit pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan non-formal pada tiap jenis dan jenjang pendidikan.

### Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal-hal yang mendorong proses pembelajaran hingga menimbulkan perubahan yang positif bagi individu dan sosial. (Sudjana dan Rivai, 2009) mengatakan sumber belajar merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan dalam proses pembelajaran dan pengajaran, baik langsung atau tidak langsung dan sebagian maupun keseluruhan. Taman Bacaan Hendra menyediakan dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat sekitar Kecamatan Cihapit untuk kelangsungan belajar masyarakat yang antusias kepada buku-buku yang tersedia di Taman Bacaan Hendra juga merupakan wadah yang digunakan sebagai tempat bertukar pikiran dan diskusi antar pengguna. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang mendasari Taman Bacaan Hendra sebagai sumber belajar yaitu terdapat ribuan bahan koleksi buku yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam kebutuhannya masing-masing hal tersebut disampaikan oleh Kepala dan staff Taman Bacaan Hendra pada saat wawancara dilakukan.

Taman Bacaan Hendra memiliki fokus dalam menyediakan koleksi bahan bacaannya, bahan pustaka yang dimilikinya beragam dan menjadi ciri khas bahwa yang terdapat di Taman Bacaan Hendra merupakan koleksi buku *legend*, dari keterangan yang dikatakan oleh Atie Hendra sebagai kepada Taman Bacaan Hendra yaitu koleksi yang dimiliki memiliki nilai tersendiri untuk *icon* Taman Bacaan Hendra karena dengan koleksi yang kami miliki masyarakat tertarik untuk menemukan hal yang berbeda terutama pada generasi Z hingga generasi mendatang. Pelayanan yang tersedia merupakan pelayanan terbuka memudahkan para pengunjung mendapatkan sumber belajar dengan mudah, dalam aktivitas tersebut

pengelola berfokus kepada pengunjung dalam mengenalkan buku yang diminati, isi serta kandungan dari buku tersebut. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Ibu Atie Hendra sebagai kepala Taman Bacaan Hendra pada wawancara

“Di sini itu sebagai tempat belajar kita menyediakan buku dan tempat untuk membaca jadi tujuan terpenting itu untuk mereka yang mau belajar dan untuk meningkatkan gemar membaca dengan sungguh-sungguh”

Koleksi buku milik Taman Bacaan Hendra disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, koleksi yang disediakan berupa koleksi bacaan yang ringan dan banyak diminati oleh masyarakat terutama pelajar. Sebagai jendela pengetahuan Taman Bacaan Hendra saat ini memiliki keseluruhan koleksi berjumlah 100.000 buku dan memiliki kode buku yaitu 75.000 buku. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai fungsi pendidikan bagi masyarakat pengelola mempertahankan ciri khas dari Taman Bacaan Hendra yaitu buku *legend* dan *lawas* hal ini yang terus dipertahankan oleh pengelola Taman Bacaan Hendra sampai saat ini sehingga para anggota terus berkunjung memanfaatkan koleksi yang tersedia. Lebih lanjut lagi Ibu Atie Hendra sebagai kepala Taman Bacaan Hendra dalam wawancara menjelaskan:

“Keunikan kita adalah kita menyimpan buku-buku lama, *legend* seperti komik zaman dulu, buku novel zaman dulu terus ada juga cergam untuk sumber belajar bagi anak-anak di masa mendatang agar mereka tau bahwa koleksi lama bentuk nya seperti ini dan mereka jadi tau sejarah juga, kalo ditempat lain itu mungkin engga ada dan tidak sekompit kita ya.”

Taman Bacaan Hendra menyediakan koleksi yang cukup lengkap dan banyak, referensi buku yang di miliknya membantu pengunjung generasi pertama pada era tahun 90-an untuk menyelesaikan tugas maupun karya sekolah nya oleh karena itu pengunjung banyak terbantu dengan keberadaan Taman Bacaan Hendra dalam melengkapi sumber belajar di pendidikan formal, Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Pak Harir Hakim yang merupakan Anggota Pada tahun 90 dalam wawancara menjelaskan :

“Bukunya lengkap apalagi zaman kuliah yang budget mahasiswa beda, mahasiswa butuh referensi apalagi saya zaman SMA dan kuliah teknologi udah ada hanya engga gampang cari referensi-referensi di internet masih terbatas, jadi memang buku. Taman Bacaan nya juga engga kaku, disana nyaman-nyaman fleksibel dan staff nya bantu banget engga kaku.”

Kategori buku di Taman Bacaan Hendra beragam dari usia anak-anak hingga dewasa, pengunjung yang berusia anak-anak atau pelajar biasanya lebih memilih buku untuk menunjang pembelajaran disekolah seperti sejarah maupun referensi tugas sekolah seperti membuat kliping, kemudian pengunjung dewasa lebih memilih membaca buku yang menunjang pekerjaannya atau sebagai hiburan. Tetapi setiap individu berbeda-beda bagaimana minat dan kesukaannya dalam mencari buku sesuai dengan yang diinginkan dan kebutuhannya. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Ketua Taman Bacaan Hendra Ibu Atie Hendra dalam wawancara:

“Di sini macam-macam pengunjung untuk menikmati buku, mencari sumber untuk tugas-tugas sekolah, mahasiswa yang mencari referensi banyak ya, bahkan ada juga pengunjung yang sudah lama tidak berkunjung dan berkunjung lagi hanya untuk nostalgia. Kami di sini terbuka aja ya untuk semua orang entah tujuannya untuk apa tetapi kami akan selalu menerima keluhan serta kebutuhan akan buku yang kami sediakan begitu.”

Keanekaragaman pengunjung Taman Bacaan Hendra membuat aktivitasnya tidak sepi pengunjung, umumnya anggota maupun pengunjung berkunjung dan membaca buku saat di lokasi Taman Bacaan Hendra, mereka mengakui bahwa pengunjung sangat disedikan dengan ruang membaca dan koleksi bahan bacaan yang beragam ini sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan mereka. Selain itu pengunjung juga banyak belajar dengan motivator yaitu kepala Taman Bacaan Hendra akan hal yang sulit

terutama untuk pengunjung anak sekolah yang kesulitan memahami pelajaran yang diajarkan disekolah pengelola tentu membantu akan hal-hal kesulitan anggotanya.

Koleksi buku merupakan bagian yang paling penting dalam melaksanakan aktivitas pada Taman Bacaan Hendra, diperlukan keterlibatan pengelola dalam mengoptimalkan peran dari koleksi buku tersebut serta layanan untuk peningkatan kegemaran baca masyarakat melalui pendayagunaan bahan bacaan. Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana tempat mencari sumber belajar yang memiliki peran positif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengembangan diri dan sebagai penggerak literasi menurut Sujarwo dan Yuningsi (2017:7) pelayanan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar didukung dengan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana Taman Bacaan Masyarakat
2. Lokasi Taman Bacaan Masyarakat
3. Tenaga Pengelola
4. Pembiayaan

Faktor pertama, sarana dan prasana yang terdapat pada Taman Bacaan Hendra sudah memenuhi standar bagi masyarakat untuk menemukan sumber belajar yang di dapatkan secara mudah koleksi buku yang lengkap dan unik yang dimiliki oleh Tama Bacaan Hendra yaitu buku-buku jadul *legend* dan buku-buku terbaru, ruangan membaca lengkap dengan meja dan kursi, layanan pinjam kembali buku, serta penyediaan internet aktivitas tersebut sudah berjalan dengan semestisnya untuk pengunjung dalam menggali informasi dengan beragam fasilitas yang disediakan.

Faktor Kedua, Lokasi Taman Bacaan Hendra yang berada di tengah Kota Bandung sangat strategis, pengunjung akan dengan mudah menemukan lokasi Taman Bacaan Hendra yang lokasinya dekat dengan keramaian pusat perbelanjaan atau menggunakan internet dikarenakan Taman Bacaan Hendra yang sudah terkenal keberadaannya oleh masyarakat sekitar Kecamatan Cihapit Kota Bandung.

Faktor Ketiga, sumber daya manusia sebagai pengelola di Taman Bacaan Hendra sampai saat ini sudah mengupayakan untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung dalam menemukan sumber belajar, informasi dan rekreasi edukasi, staff pengelola berperan sebagai motivator khususnya bagi anggota pelajar yang membutuhkan peran pendamping untuk mendukung dan mengerjakan materi-materi yang ada di sekolah.

### **Sumber Informasi**

Kegiatan mencari informasi tentunya semua orang tidak pernah berhenti untuk terus mencari informasi sebagai kebutuhan untuk segala aspek kehidupan. Informasi bisa di dapatkan di berbagai tempat dan media, zaman teknologi saat ini informasi di dapatkan dengan mudah yaitu melalui *gadget* dan internet. Salah satu informasi yang akurat yaitu informasi yang terdapat di buku, koran, majalah dan lain sebagainya. Taman Bacaan Masyarakat dan perpustakaan tentunya berperan dalam menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat karena pada fungsinya lembaga pendidikan yaitu untuk menyediakan sumber informasi. Sejak awal Taman Bacaan Hendra didirikan telah dipastikan kegiatan utama dari taman baca ini adalah menghimpun seluruh sumber informasi yang ada dalam berbagai bentuk seperti bentuk tulis, terekam, atau bentuk lainnya.

Salah satu peran Taman Bacaan Hendra yaitu menyediakan sumber informasi dengan baik dan dapat menjalankan peran nya sebagai sarana pendidikan di lingkungan masyarakat Kecamatan Cihapit, sebagai penyedia sumber informasi Taman Bacaan Hendra banyak menyediakan berbagai informasi yang terdiri dari buku dan sejenisnya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengguna. Informasi yang tersedia dan dapat di manfaatkan yaitu buku sejarah, buku novel, buku komik, buku hukum, tabloid, koran, booklet leaflet, akses internet dari informasi tersebut pengelola menyediakannya setiap saat dapat dengan mudah diperoleh dan disediakan tanpa terkecuali untuk masyarakat.

Informasi serta rekreasi keduanya merupakan nilai positif dan menyenangkan bagi pengunjung Taman Bacaan Hendra, pengguna bisa saling bertukar informasi, berdisukusi, memberikan pembelajaran,

dapat menambah wawasan dan menjadi individu yang informatif. Tak terlepas dari peran bahan koleksi yang disediakan oleh Taman Bacaan Hendra pengelola juga memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan, informasi membutuhkan peran aktif pengelola yang ahli dan menguasai dalam bidangnya yaitu peran pengelola yang berfungsi sebagai motivator yang informatif bagi keberlangsungan kegiatan kepada pengunjung. Diketahui melalui data lapangan pengelolaan di Taman Bacaan Hendra berjalan dengan apa adanya pengelolaan dari awal berdirinya hingga tahun 2021 yang berperan dan membantu ketua pengelolaan yaitu Pak Iding, beliau merupakan pengelola sekaligus motivator yang menguasai buku-buku yang terdapat di Taman Bacaan Hendra selama lebih dari 30 tahun. Dalam pelayanannya Pak Iding berperan sebagai motivator yang membantu anggotanya dalam mencari informasi serta memecahkan masalah. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Anggota Taman Bacaan Hendra Bapak Harir Hakim dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari zaman saat saya daftar pertama itu pelayanan dan staff di hendra sangat membantu sekali ya, apalagi saat saya kesulitan untuk mencari buku atau kebingungan buat cari kata-kata untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan soal saat sekolah, Pak Iding yang saya ingat tau apa yang di inginkan saya bisa banyak bertanya hal apa saja ya ga jauh dari buku yang saya butuhkan pokoknya membantu banget. Tapi kemarin saya kesana kabarnya sudah ganti lagi stafnya.”

Selanjutnya pendapat dari Anggota Taman Bacaan Hendra Adid Pratama dalam wawancara sebagai berikut:

“Staffnya secara tidak langsung berperan ya dalam memperluas wawasan pengunjung, setiap saya berkunjung kesana saya disambut dengan hangat dan direkomendasikan buku yang saya butuhkan jadi memiliki opsi buku dari pengelolanya. Jadi saya sangat terbantu dalam segi perkuliahan dan kalo saya cuma pengen baca yang ringan-ringan juga selalu ditanya mengenai buku yang telah saya baca. Saya merasa Taman Bacaan Hendra menambah wawasan saya terutama juga saya memang kuliah di jurusan perpustakaan ya, jadi saya paham bagaimana peran pustakawan akan pengunjungnya untuk pengelola sikap staffnya saya sudah merasa nyaman karena yang saya pelajari juga memang tugas dan peran sebagai pengelola salah satunya harus berperan untuk memahami pengguna atau pengunjung begitu.”

Peran motivator dan pengelola pada data yang dihasilkan di lapangan yaitu Ibu Atie Hendra dan Kak Derian sudah berjalan cukup lama sejak Ibu Juliana Huwae tidak bisa ikut mengelola lagi. Pada pengelolaan dan perubahan generasi kedua ini Taman Bacaan Hendra kepada masyarakat memberikan banyak perubahan dengan berbagai usaha yang dilakukan, pada dasarnya pengelolaan Taman Bacaan Hendra memang berkonsep idealis yang tidak memiliki organisasi maupun kolaborasi bersama pihak lain maupun pemerintah untuk membuat suatu kegiatan lainnya. Perubahan yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan media sosial berupa Instagram, tiktok dan situs web untuk mengenalkan Taman Bacaan Hendra kepada masyarakat luas sebagai tempat untuk masyarakat mencari sumber belajar dan sumber informasi.

Peran dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber informasi juga didukung oleh peran aktif pengelola yang berperan sebagai fasilitator, mediator, motivasi bagi pengetahuan dan pengalamannya dan juga berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia (Sutarno NS, 2006).

Taman Bacaan Masyarakat memberikan informasi yang dilakukan langsung oleh kepala Taman Bacaan Hendra sekaligus menjadi motivator, maka dari itu pemberian informasi belum sepenuhnya berjalan efektif dan sesuai dengan harapan dari kepala Taman Bacaan Hendra karena memiliki kendala yaitu kurangnya sumber daya manusia sebagai motivator dan juga pengelola dalam pelayanan Taman Bacaan Hendra. Pengelolaan yang berjalan seadanya ini yang membuat kepala Taman Bacaan Hendra memaksimalkan kontribusinya dengan mengedepankan transparansi agar semua pengunjung juga ikut aktif

dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dalam menyebarkan dan memberikan informasi kepada banyak orang juga sebagai wadah bagi masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Taman Bacaan Hendra.

### Rekreasi Edukasi

Pendidikan edukasi rekreasi merupakan pendidikan non-formal yang diselenggarakan untuk masyarakat dengan kebutuhan layanan pendidikan yang memiliki fungsi menambah dan melengkapi pendidikan formal dalam menuntut ilmu sepanjang hayat sesuai dengan peran yang dikatakan oleh (Sutarno NS, 2016) bahwa secara umum Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat. Taman Bacaan Hendra berharap untuk masyarakat menuntut ilmu dengan waktu yang tidak terbatas yang ditujukan kepada kepuasan individu, karena Taman Bacaan Hendra mampu bertahan untuk menyediakan layanan dan bahan pustakanya sampai saat ini.

Kebutuhan akan rekreasi pada masyarakat umumnya berbeda-beda bagaimana faktor tingkat usia, pada tingkat usia yang berbeda juga kebutuhan dan cara dalam memenuhi kebutuhan tersebut juga berbeda begitu juga pada pengunjung Taman Bacaan Hendra yang memiliki usia beragam mereka menginginkan buku yang berbeda-beda sesuai dengan usianya. Pada anak-anak biasanya memilih koleksi buku untuk memperoleh kebahagiaan dan melatih kemampuan membaca, lalu pada usia remaja biasanya mereka memilih buku untuk mengembangkan kreatifitas, dinamika, petualang dan semangat, kemudian untuk usia dewasa biasanya mereka cenderung memilih buku filsafat atau pemecahan masalah pada umumnya lebih bersifat pasif. Ini sesuai dengan pernyataan (Saepudin dkk, 2017) menyatakan bahwa peran Taman Bacaan Masyarakat bagi anak-anak usia dini yaitu menjadi sumber belajar, kemudian bagi para orangtua yaitu sebagai sumber informasi dan menjadi masyarakat sebagai sarana rekreasi edukasi.

Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana rekreasi edukasi terlihat dari ribuan koleksi pustaka yang disediakan beserta program layanan yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagai tempat rekreasi edukasi berbasis pembelajaran Taman Bacaan Masyarakat pada umumnya berfokus juga untuk membuat program kegiatan yang dapat mendukung kreatifitas bagi masyarakat. Pada dasarnya Taman Bacaan Hendra memiliki buku fiksi dan nonfiksi, buku-bukunya terdiri dari cerita rakyat, legenda dan fantasi yang sifatnya legenda sementara ada beberapa buku nonfiksi yaitu ilmu pengetahuan dan informasi umum. Menurut Muhsin Kalida (2014) bahan pustaka di Taman Bacaan Masyarakat dapat dimanfaatkan menjadi media rekreasi edukasi, rekreasi sehat serta menambah wawasan masyarakat.

Peran Taman Bacaan Hendra sebagai tempat hiburan yang edukatif, nilai-nilai edukatif pada rekreasi edukasi ini yaitu menumbuhkan keinginan masyarakat untuk membaca serta kreativitas masyarakat. Budaya yang diterapkan di Taman Bacaan Hendra menurut kepala Taman Baca yaitu Ibu Atie Hendra adalah budaya membaca dan aktif dengan membiasakan diri membaca karena ketika membaca sudah terasa seperti kebutuhan maka kegiatan membaca akan menjadi kebiasaan secara berkelanjutan. Koleksi bahan pustaka yang bertema hiburan sangat cocok dengan pengunjung yang menikmati hari-hari setelah bekerja, pengelola sangat tahu bagaimana perilaku anggota taman baca nya dalam mencari hiburan dengan koleksi yang ada. Buku-buku yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dikarenakan Taman Bacaan Hendra memiliki koleksi Pustaka yang unik dan *legend* ini yang membuat pengunjung tertarik membaca dan merasakan rekreasi secara pembinaan karakter.

Menurut Buku Pedoman Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Tahun (2013) yaitu Taman Baca Masyarakat sebagai rekreasi edukasi menyediakan berbagai buku bersifat nonfiksi dan menghibur. Lebih dari itu, Taman Baca Masyarakat dengan koleksi yang tersedia dapat menuntun masyarakat untuk menjadi lebih dewasa dalam berperilaku serta bergaul dalam lingkungannya. Jadi, kegiatan rekreasi pada Taman Bacaan Hendra yaitu menekankan akan bahan bacaan yang tersedia, tetapi pengelola ingin Taman Bacaan Hendra lebih memiliki program kegiatan yang akan digagas kedepannya sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang sudah disiapkan tetapi dengan adanya



kendala maka pada program kegiatan ditunda, melihat potensi kemampuan, waktu dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Taman Bacaan Hendra ini sangat dipertimbangkan karena yang terdapat pada latar belakang yaitu Taman Bacaan Hendra kurang dalam segi pengelolaan dan sumber daya manusia sehingga tidak terbentuknya program padahal dalam hal ini program-program kegiatan kreativitas merupakan hal yang penting untuk dimiliki Taman Bacaan Hendra pada saat ini

## KESIMPULAN

Hasil analisis dan data penelitian menunjukkan Taman Bacaan Hendra dapat berperan dalam melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat kecamatan Cihapit. Hal ini dapat dilihat dari peran Taman bacaan Hendra sebagai sumber belajar masyarakat, sumber informasi dan rekreasi edukasi masyarakat. Taman Bacaan Hendra berperan sebagai sumber belajar untuk masyarakat melalui penyediaan koleksi bahan pustaka sebagai kebutuhan masyarakat untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan pengetahuan, melalui melatih kemampuan membaca, mengembangkan potensi diri, membina karakter dan moral terkait bahan bacaan dan ilmu pengetahuan pada sumber buku yang dibaca, juga melalui pelayanan yang disediakan berupa diskusi bersama. Sebagai sumber informasi informasi untuk masyarakat, staff TB Hendra sebagai motivator yang memberikan informasi berupa buku bacaan dan informasi, kepala Taman Bacaan Hendra berperan besar sebagai pembimbing bagi masyarakat yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk berkunjung mencari informasi, belajar dan berdiskusi. Banyak pula masyarakat berkunjung untuk mencari informasi dari koleksi buku-buku *legend* yang dimiliki oleh Taman Bacaan Hendra, dan sebagai rekreasi edukasi menyediakan ribuan koleksi bahan pustaka bertema hiburan berupa buku bacaan ringan seperti buku cerita bergambar komik, novel dan majalah dengan keunikannya yaitu buku-buku *legend* yang tidak semua Taman Bacaan Masyarakat lainnya miliki. Taman Bacaan Hendra mengemas edukasi dalam bentuk rekreasi sehingga masyarakat tidak semata-mata hanya memperoleh hiburan saja, tetapi juga memperoleh edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. M. (2018). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Desa Lubuk Cuik Dan Desa Lalang Kabupaten Batu-Bara*. 1–53.
- Arifin, F., & Marlina, M. (2017). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang sebagai Sumber Belajar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 21–32. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/8423>
- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non-formal, dan I. dan D. P. P. M. (2013). *Petunjuk Tenis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk Teknis TBM Rintisan.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk_Teknis_TBM_Rintisan.pdf)
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Hajar, S. (2016). *Peran Taman Baca Massenrempulu Bo'Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1886/>
- Indriyani, I. (2017). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat (Studi pada ....* <https://lib.unnes.ac.id/29793/>